

**STRATEGI MARDIONO DALAM KONTESTASI PEMILIHAN KEPALA  
KAMPUNG (PILKAKAM) MENGHADAPI CALON PETAHANA DI  
KAMPUNG TANJUNG SERUPA KECAMATAN PAKUAN RATU  
KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2016**

**(Skripsi)**

**Oleh  
KHOIRUL ANWAR**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **MARDIONO'S STRATEGY IN WINNING THE VILLAGE HEAD ELECTION AGAINST INCUMBENT IN TANJUNG SERUPA VILLAGE PAKUAN RATU SUB-DISTRICT, REGENCY OF WAY KANAN IN 2016**

**By**

**Khoirul Anwar**

Siswanto was the Head of Tanjung Serupa Village who participated in the election of village head of Tanjung Serupa as an incumbent. In general, the incumbent would likely to win the election since he has access to various things. But in fact, the incumbent in the Village Head Election of Tanjung Serupa was defeated by Mardiono, a candidate from ordinary residents. The purpose of this research is to find out the strategy of Mardiono in defeating the incumbent in the election of Village Head of Tanjung Serupa in 2016.

The research method was done using qualitative research with descriptive approach. The data sources were gathered from interviews and documentation, while the data analysis was done by means of data reduction, data display, triangulation and conclusions.

Based on the result and discussion of the research, it can be concluded that the strategy of Mardiono against the incumbent in the Election of Village Head of Tanjung Serupa, Pakuan Ratu Sub-district, Regency of Way Kanan in 2016 were based on several points: the election of village head was an important event in determining the future of their village, thus the community have put certain criteria of a candidate they would select. Therefore, Mardiono as one of the candidates had to defeat the incumbent in the village head election in 2016. In this strategy, the candidate of village head of Tanjung Serupa would visit each house of the village residents in order to gain supports by offering road repair, and promising Tanjung Serupa Village, safe, peaceful and prosperous.

**Keywords: Strategy, Victory**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI MARDIONO DALAM KONTESTASI PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG (PILKAKAM) MENGHADAPI CALON PETAHANA DI KAMPUNG TANJUNG SERUPA KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2016**

**Oleh**

**Khoirul Anwar**

Siswanto adalah Kepala Kampung Tanjung Serupa yang mencalonkan kembali pada Pemilihan Kepala Kampung Tanjung serupa. Pada umumnya petahana yang ikut kembali dalam pemilihan akan menang, karena petahana mempunyai akses dalam berbagai hal. Namun kenyataannya petahana pada Pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa, petahana kalah oleh Mardiono seorang warga biasa. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Mardiono menghadapi petahana tersebut dalam pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa tahun 2016.

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan reduksi data, menampilkan data, triangulasi data dan mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan penelitian di lapangan tentang Strategi Mardiono Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Kampung Menghadapi Calon Petahana Di Kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016, maka dapat di simpulkan bahwa: pemilihan Kepala Kampung adalah faktor penting dalam menentukan masa depan Kampung mereka, karna itu masyarakat sejak awal sudah memberikan kriteria seorang calon yang akan di pilih. Yaitu terdapat strategi

Mardiono dalam menghadapi calon petahana dalam pemilihan kepala Kampung tahun 2016. Dimana calon kepala Kampung Tanjung Serupa dengan mendatangi rumah-rumah warga meminta dukungan dan menawarkan program perbaikan jalan antar dusun, dan menjadikan Kampung Tanjung Serupa, aman, damai dan sejahtera bagi masyarakat Tanjung Serupa.

Kata Kunci: Strategi, Pemenangan.

**STRATEGI MARDIONO DALAM KONTESTASI PEMILIHAN KEPALA  
KAMPUNG (PILKAKAM) MENGHADAPI CALON PETAHANANA DI  
KAMPUNG TANJUNG SERUPA KECAMATAN PAKUAN RATU  
KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2016**

**Oleh  
KHOIRUL ANWAR**

**Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN  
Pada  
Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

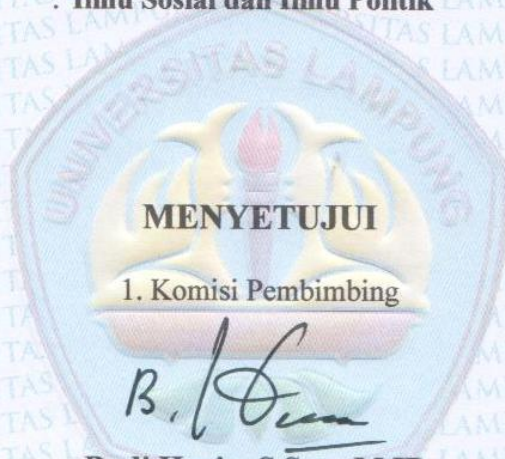
Judul Skripsi : **STRATEGI MARDIONO DALAM KONTESASI  
PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG (PILKAKAM)  
MENGHADAPI CALON PETAHANA DI KAMPUNG  
TANJUNG SERUPA KECAMATAN PAKUAN RATU  
KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Khoirul Anwar**

No. Pokok Mahasiswa : **1216021061**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Budi Harjo, S.Sos., M.IP.**  
NIP 19680112 199802 1 001

2. a.n.Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

**Drs. R. Sigit Krishintoro, M.IP.**  
NIP 19611218 198902 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Budi Harjo, S.Sos., M.IP.**

*B. Harjo*

**Penguji : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**

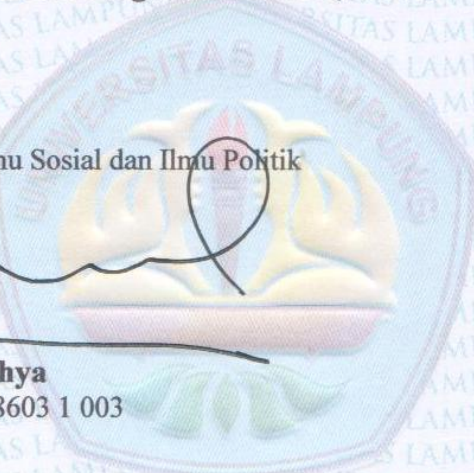
*R. Sigit Krisbintoro*

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarif Makhya**

**19590803 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian : 16 Maret 2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 Maret 2017  
Yang Membuat Pernyataan,



Khoirul Anwar  
NPM. 1216021061

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 17 April 1994. Penulis merupakan putra ketiga dari Bapak Suwardi dan Ibu Rubiyem serta memiliki empat adik laki-laki bernama Khoirul Fariandi, Pitino Adi Putra, Yusup Maulan dan Refesion Nugroho. Masa pendidikan peneliti dimulai dari SDN1 (Sekolah Dasar Negri 1) Tanjung Serupa tahun 2000 hingga 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTSN (Madrasah Tsanawiyah Negri) Serupa Indah dan lulus pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke MA AL-Ma'arif Serupa Indah dan lulus di tahun 2012. Selama menjadi siswa MA AL-Ma'arif Serupa Indah, penulis sempat menjadi anggota Pramuka. Kemudian pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Selama kuliah, penulis sempat mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila pada tahun 2012 serta mengikuti organisasi Teknokra pada tahun 2013 di Universitas. di luar Universitas yaitu GMPP (Gerakan Mahasiswa Peduli Pendidikan).

## *MOTTO*

*Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya  
Dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya  
nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan  
sendirinya tanpa berusaha  
(Khoirul Anwar)*

*Aku berencana tetapi Allah yang berkehendak  
Ketika aku menginginkan sesuatu tetapi  
tak kunjung juga aku dapatkan  
Aku takkan menyerah  
Sebab aku percaya  
Allah sedang merancang sesuatu yang lebih baik  
dari apa yang aku bayangkan*

*sesuatu akan menjadi kebanggaan, jika sesuatu itu  
dikerjakan, dan bukan hanya dipikirkan, sebuah cita-cita  
akan menjadi kesuksesan, jika kita awali dengan bekerja  
untuk mencapainya.  
(Khoirul Anwar)*

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, telah Engkau Ridhai Ya Allah langkah hambaMu,  
sehingga skripsi ini pada akhirnya dapat diselesaikan

Teriring Shalawat Serta Salam Kepada Nabi Muhammad S.A.W.  
Semoga Kelak Skripsi ini dapat Memberikan Ilmu yang Bermanfaat  
Sebagaimana Suri Tauladan yang diajarkan Kepada Kita

dan

Ku Persembahkan Karya Sederhana ini Kepada

Ayahanda Suwardi dan Ibunda Rubiyem, sebagai tanda bakti, hormat dan cintaku.  
Terimakasih atas do'a dan restu yang telah diberikan.  
Semoga karya sederhana ini, dapat membuat bangga dan memberikan  
kebahagiaan atas segala jerih payah yang telah dikerjakan.

Terimakasih untuk saudara-saudara dan sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan  
Ilmu Pemerintahan, semoga kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan  
Jannah dari Allah S.W.T.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, hidayah serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Mardiono Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Kampung (PILKAKAM) Menghadapi Calon Petahana Di Kampung Tanjung serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016”**. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sebagai akibat dari keterbatasan yang ada pada diri penulis.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu :

1. Kedua orang tuaku, Ibu dan Bapak yang selalu berdoa dan berusaha keras dalam segala keterbatasan untuk menjadikan penulis sebagai seorang anak yang berpendidikan.
2. Bapak Dr. Syarif Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Sigit Krisbintoro, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Budiharjo, S.sos. M.IP selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang telah banyak mengarahkan serta memberikan kritik, saran dan motivasi. Terimakasih banyak untuk semua kata-kata khidmat yang membuat penulis berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih atas kesediaannya berdiskusi untuk membuka pikiran penulis dan menggali potensi penulis lebih dalam lagi sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. R Sigit Krisbintoro, M.IP selaku Dosen Pembahas Skripsi, yang telah memberikan banyak masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Pitojo Budiono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia menjadi orang tua kedua penulis selama penulis menempuh studi di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan segala ilmunya selama penulis menjalankan perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Staf Akademik, Staf Kemahasiswaan yang telah banyak sekali membantu dan mempermudah proses administrasi dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan
9. Kakek dan nenek yang telah memberikan cinta dan kasihnya serta memberikan wejangan dan doanya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Keluarga besar Bapak Turidin, Bapak Sutoyo, Bapak Pangat, Bapak Surip, Lek nur, Bapak Mul, terimakasih untuk segala semangat serta dukungan dan kebersamaan yang kalian ciptakan selama ini.

10. Terimakasih kepada Bapak Mardiono bapak Suyoto, bapak Bambang Widi, bapak Komang Ariane, bapak Poniran, bapak Budi telah membantu penulis selama menjalankan penelitian, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman sepermainan saya Dawi, Muhamad Zus Wanto, Sopian, Muktarullah Hidayatul Khoir, dan temen-temen Sd, dan Mts Terimakasih sudah menjadi teman yang asik dengan canda gurau yang kita lakukan bersama-sama.
12. Anak Kontrakan mas Rahmad, mas Salim, mas Fakhri, mas Zaenal Arifin, Sidik, Riski, Apip, terimakasih dukungan dan motivasinya walaupun kebanyakan tawa semua tetapi keren. serta guru-guru pondok Nurul Huda yang telah memberikan banyak arahan kepada saya.
13. Teman-teman AKMIL., Lintang Yunita Afriana, Ari Hervina, Dona Ervina, Nur Titik Indasari, Tri Hardana, Seftia Ningsih, Amelia, Guntur Ardyan Tamara, Dedek Renaldo, Budi Santoso, Rizki Pranata, Dwi Dian Kusuma, Primadya Rosa Ayu Anggraeny, Yoga Swasono, Bagas Aji Satrio, Wahit Nur Rohman, dan Muhamad Nur Abdillah. Terimakasih sudah menjadi sobat yang baik, terimakasih untuk gila-gilaan barengnya dan untuk semua waktu yang kita habiskan bersama. Semoga Silaturahmi kita tetap terjaga jangan sampai putus.
14. Teman-teman KKN Pekon Suka Nanti Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, Surya Andika, Robi Yendra, Prasetyo, Apip, Etania, dan Inun. yang selalu bersama-sama berbagi kisah dan canda selama 60 hari. Semoga bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

15. Shinta Ningrum Handayani, yang selalu pengertian serta meluangkan waktunya untuk penulis, memberikan semangat dan perhatiannya. Terimakasih untuk kebersamaannya dan untuk kebahagiaan yang tercipta sampai saat ini.
16. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan 2012 dan kakak tingkat Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini, Semoga silaturahmi tetap terjalin.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat

Bandar Lampung, 9 Maret 2017

Khoirul Anwar

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
 <b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masala .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Strategi.....	11
1. Pengertian Strategi .....	11
2. Perencanaan Strategi .....	12
3. Tipe Tipe Strategi .....	13
4. Pengertian Strategi Politik .....	14
B. Pemilihan Umum .....	20
1. Pengertian Pemilihan Umum. ....	20
2. Sistem Pemilihan Umum .....	21
3. Fungsi Pemilihan Umum .....	22
4. Tujuan Pemilihan Umum.....	23
5. Pemilihan Umum di Indonesia.....	24
C. Tinjauan Tentang marketing politik .....	25
1. Pengertian Marketing Politik .....	25
D. Tinjauan Tentang Kepala Kampung .....	29
1. Pengertian Kepala Kampung .....	29
2. Tugas dan Wewenang Kepala Kampung .....	31
3. Kewajiban Kepala Kampung .....	33
4. Larangan Bagi Kepala Kampung .....	34
5. Pemberhentian Kepala Kampung .....	35
E. Tinjauan Demokrasi Dan Pemilihan Kepala Kampung.....	36
1. Tinjauan Tentang Demokrasi .....	36
2. Tinjauan Tentang Pemilihan Kepala Kampung .....	37
F. Kerangka Pikir .....	38

### III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian .....	42
B. Fokus Penelitian .....	44
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45
D. Jenis dan Sumber Data .....	46
E. Informan .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Pengolahan Data .....	48
H. Teknik Analisis Data .....	49

### IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kampung Tanjung Serupa .....	54
B. Gambaran Umum Kampung Tanjung Serupa .....	55
1. Keadaan Sosial Ekonomi .....	55
2. Pendidikan .....	56
C. Gambaran Umum Pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa .....	57
D. Struktur Pemerintahan Kampung Tanjung Serupa .....	58
E. Demografi Kampung Tanjung Serupa .....	60
F. Arah Kebijakan Pembangunan Kampung Tanjung Serupa .....	61
1. Visi .....	61
2. Misi .....	61
3. Kebijakan Pembangunan Kampung Tanjung Serupa .....	63

### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Marketing Politik Mardiono Dalam Kontestasi Pilkada Tanjung Serupa Tahun 2016 .....	64
1. Product (produk) .....	65
2. Promotion (promosi) .....	73
3. Price (harga) .....	78
4. Place (tempat) .....	82

### VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan .....	86
B. Saran .....	87

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pemenang Pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Tahun 2009-2014 .....	5
2. Pemenang Pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Tahun 2016.....	7
3. Kepala Kampung Tanjung Serupa .....	55
4. Jumlah Lembaga Pendidikan .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	41
2. Bagan Struktur Pemerintahan Kampung Tanjung Serupa .....	59

## **I.PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan kedaulatan rakyat tidak dapat dilepaskan dari pemilu karena pemilu merupakan konsekuensi logis dianutnya prinsip kedaulatan rakyat (demokrasi) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Prinsip dasar kehidupan kenegaraan yang demokratis adalah setiap warga negara berhak ikut aktif dalam proses politik. Di Indonesia, dalam sistem pemerintahan yang demokratis harus diatur sedemikian rupa, sehingga rakyatnya ikut serta dalam pemerintahan negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya pemilu, rakyat memiliki hak untuk ikut serta atau berpartisipasi memilih atau dipilih dalam pemilu. (Dahlan, 1993:94)

Memilih pemimpin apalagi memilih Kepala Kampung, adalah sesuatu yang sulit. Ini karna banyak faktor yang harus dipertimbangkan, seperti faktor persaudaraan antara pemilih dan calon menjadi pertimbangan tertinggi dalam memilih bagi peserta pemilihan kepala kampung. Unsur dendam juga menjadi salah satu pemicu seseorang dalam memilih. Seorang yang memiliki masa lalu yang tidak menyenangkan dengan salah satu calon.

Keadaan itu biasanya akan menambah hangat suasana dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh calon lain, apalagi jika perasaan dendam itu masih dalam satu ikatan keluarga besar. Hal ini yang sering menjadikan sebuah kekerabatan dalam sebuah keluarga besar (dinasti) retak selepas pemilihan kepala Kampung. Keretakan akibat dendam ini bisa terulang lagi pada pilkacam masa berikutnya. Maka bisa saja seorang calon kepala Kampung yang sebenarnya lebih potensial akan kalah oleh seorang calon kepala Kampung yang kemampuannya jauh dibawahnya. (Edwin Norman Jordan tahun, 2014:4).

Disamping itu, masyarakat juga dihadapkan oleh sulitnya memilih pemimpin yang benar-benar memiliki kemampuan yang lain dan memiliki niat pengabdian yang ditunjukan untuk memajukan masyarakatnya. Adanya perbedaan niat/motivasi dari seorang kandidat yang muncul karena adanya kepentingan pribadi kandidat tersebut. Motivasi tersebut adalah motivasi ekonomi dan motivasi politik.

Dengan motivasi yang sudah ada, maka akan muncul suatu strategi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, dengan melihat terlebih dahulu latar belakang kehidupan masyarakatnya agar strategi yang digunakan tersebut bisa tepat mengenai subyek pemilih yang dituju. Strategi yang digunakan memanfaatkan jaringan kekerabatan dan hubungan kelompok-kelompok strategis. Selain itu, pada saat berkampanye kandidat membacakan program-program yang dilakukan jika nantinya terpilih. Diharapkan dengan membaca program tersebut membuat masyarakat tertarik dan mau memberikan

suaranya. Selain itu *money politic* juga turut serta dalam pemilihan kepala Kampung ini.

Pemilihan kepala Kampung menjadi hal menarik dan perbincangan yang hangat dan menyenangkan di setiap sudut Kampung. Dimana ada sekumpulan orang kemudian membahas calon Kepala Kampung, sering berkembang menjadi perbincangan yang rumit dan muncul seloroh atau lelucon yang sering menggesek calon Kepala Kampung. Semua seolah menjadi mata-mata untuk calon yang didukungnya dan membuat analisis sendiri untuk dibahas sesama simpatisan, dalam pertemuan para pendukung seorang calon. Berbagai trik dan taktik dilakukan untuk menjatuhkan lawan dan meningkatkan calon yang didukungnya (Koswara, 2001:33).

Dalam pelaksanaan demokrasi di Indonesia baik di tingkat nasional, provinsi, kota/kabupaten dan juga di tingkat paling bawah yaitu kampung selalu menarik untuk dibahas proses pemilihannya, baik sebelum pelaksanaan ataupun sesudah pelaksanaan. Kandidat yang maju dalam pemilihan kepala kampung selalu mempunyai motivasi dan juga strategi untuk memenangkan pemilihan tersebut. Untuk memilih strategi yang tepat harus mempertimbangkan latar belakang kehidupan masyarakatnya.

Sebagaimana berlakunya Peraturan Bupati Way Kanan Nomor 15 Tahun 2016. Tentang tata cara pemilihan Kepala Kampung dalam wilayah Kabupaten Way Kanan. Pemilihan Kepala Kampung ini dilakukan secara

serentak yang dilaksanakan hanya satu kali pada hari yang sama untuk semua kampung dalam wilayah Kabupaten Way Kanan.

Kampung Tanjung Serupa yang terletak di Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan merupakan proses pemilihan kepala Kampung serentak tahun 2016 ini yang menarik dalam arena berpolitikan. Hal ini dapat dilihat pada saat sebelum pelaksanaan pemilihan kepala kampung, para calon Kepala Kampung Tanjung Serupa berkompetisi untuk mencari dukungan sebanyak-banyaknya dengan menjanjikan keamanan, kesehatan dan lain-lain.

Di Kampung Tanjung Serupa memiliki penduduk yang beragama Islam 65%, beragama Hindu 27% sedangkan sisanya beragama Kristen ada 8%, dimana di Kampung ini memiliki empat dusun yaitu Tanjung Sari, Tanjung Aman, Tanjung Serupa, dan Prenggondani yang mana kandidat harus menguasai suara pemilih minimal satu dusun. Hal ini karena jika para kandidat tidak dapat menguasai suara pemilih minimal satu dusun saja, maka dapat dipastikan tidak akan memenangkan pemilihan tersebut.

Kampung Tanjung Serupa ini memiliki tiga calon yaitu Siswanto, Mardiono, dan Kadek dari tiga calon tentu saja akan bersaing merebutkan jabatan yang akan di dudukinya selama enam tahun kedepan. dari tiga calon ini mungkin strategi yang digunkakan masing-masing calon berbeda. Setiap calon yang maju didalam pemilihan kepala kampung pasti berkeinginan untuk memenangkannya, dan membutuhkan strategi untuk hal tersebut.

Strategi yang dipilih pasti bertujuan untuk memenagkan persaingan. Kepala Kampung terpilih nanti memiliki strategi yang digunakan untuk memenangkan didalam pemilihan kepala Kampung tahun 2016 ini. Bertolak dari hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi setiap calon, sehingga strategi apa yang dapat memenangkan persaingan tersebut dalam pesta demokrasi Kampung. Diperlukan pikiran yang obyektif, lepas dari dendam dan pengaruh subyektif lain dalam menentukan pilihan bagi semua rakyat yang punya hak suara. Berikut data terkait pemilihan kepala Kampung tahun 2009-2014.

Tabel 1. Pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Tahun 2009-2014

No	Daftar nama calon kepala kampung	Jumlah yang memilih	Persentase
1	Siswanto	903	41%
2	Mardiono	811	36%
3	Tugiono	540	23%

Sumber: *Dokumen Kerja Badan Pemberdayaan Kampung (BPK) Tahun 2013*

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa pemenang pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa pada tahun 2009-2014 sebanyak 41% dengan jumlah suara 903 masuk dalam kategori sangat tinggi untuk Siswanto, dan Mardiono mendapatkan 36% dengan jumlah suara 811, sedangkan Tugiono mendapatkan 23% dengan jumlah suara 540. Hal ini menunjukkan bahwa pemenang dari pemilihan kepala kampung Tanjung Serupa adalah Siswanto dari jumlah pemilih 2254 ini yang memilih siswanto.

Berdasarkan hasil prariset kekalahan Mardiono pada PILKAKAM 2009 kemunculan calon baru yang membuat peta suara pemilih terpecah. dan yang paling fatal lagi di karenakana para tim sukses Mardiono dibayar dan di ambil alih oleh Siswanto

Siswanto dan Mardiono adalah dua calon yang berdomosili di satu wilayah yang sama yaitu di RK 2. Bahkan tempat tinggal mereka hanya bersebelahan kedekatan tempat tinggal mereka sangat berpengaruh bagi perpecahan suara pemilih di wilayah RK 2 itu sendiri. Pencalonan kembali yang dilakukan oleh Mardiono pun banyak dianjurkan oleh masyarakat Kampung Tanjung Serupa, ini karena masyarakat Kampung Tanjung serupa beranggapan bahwa Mardiono mampu memimpin kampung dengan baik dan benar. Dan calon yang satu ini bernama Kadek, dia saat ini masih mencari dukungan dengan mendekatkan pemuda di setiap dusun, karna Kadek ini masih menjabat sebagai ketua pemuda/ karangtaruna.

Ketiga calon yakni Kadek, Mardiono dan Siswanto merupakan kandidat yang diajukan oleh satu pemerintah, dan masing-masing calon menggunakan strategi guna memenangkan pemilihan dengan perencanaan yang matang untuk dimainkan oleh ketiga bersama tim pemenang dalam rangka memperoleh dukungan dari masyarakat. Adapun hasil perolehan suara Pilkakam tahun 2016 di Tanjung Serupa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Tahun 2016

NO URUT	NAMA CALON	PEROLEHAN SUARA
1	KADEK	645
2	MARDIONO	1025
3	SISWANTO	452

Sumber : Arsip perolehan perhitungan suara pilkacam di Kantor Balai Tanjung Serupa

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa hasil akhir perhitungan suara Pilkacam Kampung Tanjung Serupa dimenangkan Mardiono dengan memperoleh 1025 suara dari daftar pemilih tetap yang berjumlah 2137 pemilih sehingga Mardiono terpilih menjadi Kepala Kampung Tanjung Serupa.

1. Skripsi Yoan Yunita tahun 2014 dengan judul “Strategi Pemenangan Cecep Sofiuddin Ali Dalam Pemilihan Kepala Desa Way Hui (Studi Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan 2013).

Perbedaan dari Skripsi Yoan Yunita dengan penelitian ini adalah pertama skripsi Yoan Yunita ini membahas tentang strategi pemenangan yang digunakan oleh salah satu calon kadidat kepala desa yaitu dalam Cecep Sofiuddin Ali bersama tim-tim pemenangnya dalam pemilihan kepala Desa Way Hui. Dalam penelitian ini. Membahas tentang strategi pemenang calon Kepala Kampung dalam pemilihan Kepala Kampung serentak di Tanjung

Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, penelitian ini membahas tiga calon.

Kedua, teori yang digunakan dalam skripsi Yoan Yunita adalah teori strategi komunikasi politik karangan Arifin tahun 2011. Dalam penelitian ini menggunakan teori marketing politik antara pemahaman dan realitas karangan Firmansah tahun 2008 dan teori analisis SWOT karangan Nining 2002.

2. Skripsi Edwin Norman Jordan tahun 2014 “Strategi Pemasaran Politik Ismail dalam Pemilihan Kepala Desa Kota Gajah Timur Tahun 2012” (Studi Kabupaten Lampung Tengah).

Perbedaan skripsi Edwin Norman Jordan dengan penelitian ini adalah, pertama skripsi Edwin Norman Jordan membahas strategi yang digunakan oleh salah satu calon kandidat kepala desa yaitu Ismail bersama tim-tim pemenangnya. Dalam penelitian ini. Membahas tentang strategi pemenang calon Kepala Kampung dalam pemilihan Kepala Kampung serentak di Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, penelitian ini membahas tiga calon.

Kedua, teori yang digunakan dalam skripsi Edwin Norma Jordan adalah teori strategi pemasaran politik karangan Butler dan Collins tahun 1996 dan teori marketing politik antara pemahaman dan realitas karangan Firmansah tahun 2008. Dalam penelitian ini menggunakan teori marketing politik antara

pemahaman dan realitas karangan Firmansah tahun 2008 dan teori analisis SWOT karangan Salusu 1996.

Berdasarkan pemaparan di halaman sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Mardiono Dalam Kontestasi PILKAKAM Menghadapi Calon Petahana Di Kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016 ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Strategi Mardiono Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Kampung (PILKAKAM) Menghadapi Calon Petahana Di Kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016 ”

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui “Strategi Mardiono Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Kampung (PILKAKAM) Menghadapi Calon Petahana Di Kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016 ”

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara teoritis,**

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat turut mengembangkan khasanah kelimuwan di bidang politik dan pemerintahan khususnya berkaitan tentang strategi pemilihan kepala kampung.

##### **2. Secara praktis**

Secara peraktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan proses pemilihan kepala kampung dan menyusun strategi pemerintah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Strategi**

#### **1. Pengertian Strategi**

J.Salusu, (1996: 101). Strategi merupakan suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya dalam kondisi saling menguntungkan. Siagian (2004: 21) mendefinisikan strategi sebagai cara-cara yang diambil yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memperhitungkan kendala lingkungannya yang pasti akan dihadapi.

Lebih lanjut Sondang P. Siagian (2004: 37) mengungkapkan bahwa “strategi” sebagai rencana yang amat cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sasaran khususnya dalam hal ini adalah ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh tim pemenang calon Kepala Kampung dalam rangka perolehan suara terbanyak pada PILKAKAM Tanjung Serupa. Pengertian strategi juga dikemukakan oleh Tregoe.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa strategi adalah cara atau langkah yang mendasar untuk menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan memperlihatkan kendala atau pilihan yang diarahkan mencapai tujuan organisasi. Penyusunan sebuah strategi harus menggunakan metode maupun teknik-teknik tertentu sehingga kebijaksanaan yang dihasilkan akan optimal, untuk itu diperlukan adanya pengetahuan serta keahlian yang memadai dalam rangka tujuan organisasi.

## **2. Perencanaan Strategi**

Perencanaan strategi mampu membentuk kemampuan berfikir dan bertindak secara strategis bagi orang-orang penting pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Perencanaan strategi bukanlah tujuan dalam perencanaan strategi itu sendiri, karena perencanaan strategi hanyalah merupakan kumpulan konsep untuk membantu para pemimpin membuat keputusan penting dan melakukan tindakan penting bagi keberlangsungan dan kejayaan organisasi (Arifin, 2011: 237).

Perencanaan strategis lebih menggambarkan aktifitas periodik yang dilakukan oleh organisasi untuk mengatasi perubahan-perubahan lingkungan eksternal. Di satu sisi perlu juga mengidentifikasi faktor internal. Kedua faktor ini akan memberikan dasar lahirnya keputusan

yang strategis, yakni dengan cara menangkap peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman (Haryanto, 1984:61).

Secara garis besar perencanaan strategis merupakan pernyataan maksud dan tujuan suatu organisasi serta sumberdaya yang digunakan dan cara pencapaian tugas dan tujuan tersebut. Dalam bidang kearsipan, perencanaan strategis berarti memusatkan perhatian pada visi kearsipan yang diinginkan. Artinya ke arah mana kearsipan itu dikembangkan, bagaimana caranya, kendala apa yang dihadapi, bagaimana cara mengatasinya, dan bagaimana agar pengguna arsip dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien.

### **3. Tipe-Tipe Strategi**

Tipe strategi menurut Koteen (Jordan, 2014: 10), antara lain yaitu:

#### **1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)**

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, nilai, tujuan, nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi yang pembahasan-pembahasan ini diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa;

#### **2. *Program Strategy* (Strategi Program)**

Strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi;

### 3. *Resourch Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi ini memusatkan perhatian kepada maksimalisasi pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, dan teknologi;

### 4. *Institutional Strategy* (Strategi Institusi)

Fokus dari strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

Pada dasarnya, strategi pemenangan mencakup beberapa tipe strategi, diantaranya strategi organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi tim pemenangan, yang di dalamnya mencakup perumusan misi, nilai, tujuan, nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi, serta strategi program karena strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu.

## 4. **Pengertian Strategi Politik**

Strategi politik menurut Peter Scrooder (2009:89) adalah “strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi”. Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan.

Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita.

Tujuan dari setiap strategi menurut M. Alfian Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (2009:77)

“Bukanlah kemenangan yang dangkal, tapi perdamaian yang mendasar. Dalam istilah politik, “perdamaian” ini berarti: penerangan program-program yang tepat dan reformasi. Strategi ini tidak tampak, misi bagi kemenangan akan tampak sebagai perjuangan bagi kekuasaan dan kekayaan pribadi, sebagai sebuah perjuangan untuk mencapai tujuan-tujuan selain tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir strategi politik adalah idealisme politik dan pragmatisme politik.”

Mengapa pada pendapat Alfian di atas idealisme politik adalah bagaimana kebaikan dan kesejahteraan bersama bisa diraih dengan cara-cara yang beradab secara elegan. Pragmatisme politik adalah siapa yang mendapatkan apa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa atau dengan lain perkataan bagaimana kekuasaan bisa direbut dan dipertahankan. Dalam pragmatisme menggunakan realisme yang menghalalkan segala cara.

Pendapat lain tentang strategi, ada 7 langkah strategi politik menurut Peter Scrooder, *Strategi Politik* (2009:108) merumuskan misi perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini harus mencakup tentang elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi

tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai”.

1. penilaian situasional dan evaluasi analisis situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi. Perumusan sub-strategi sementara langkah penilaian situasional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu, fokus kita harus bergerak maju ke depan untuk perumusan sub-strategi agar strategi yang kita bentuk berjalan dengan baik. Langkah-langkahnya sebagai berikut menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian situasional sudah selesai, menjadi jelas sesuatu yang telah dirumuskan akan dijalankan atau masih perlu direvisi.
2. Perumusn sasaran. Setelah sasaran diputuskan, tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit-unit taktis, dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan yang dapat kita atasi, dan juga bisa ditetapkan. Tujuan harus menggambarkan keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini harus dapat dicapai dan tidak boleh menjadi ilusi belaka. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan. Tujuan

ini masing-masing harus dibagi ke dalam unit taktis yang bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan atau sasaran. Karena itu, kuantitas, kualitas, jangka waktu dan tanggung jawab harus ditetapkan setelah tujuan dirumuskan.

3. target image (citra yang diinginkan). Strategi untuk kegiatan kehumasan atau *public relations* dirumuskan dan diimplementasikan ditingkat “Public Relations”, setelah keputusan mengenai “citra yang diinginkan” (*targetimage*) ditetapkan. Target image melukiskan citra yang diharapkan agar bisa tercapai, yang hendak dicapai setelah dijalankannya rangkaian pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok target. Target *image* ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan.
4. Kelompok target, adalah kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi mereka yang penting untuk pencapaian visi-misi. Kelompok ini perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan. Kelompok ini diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (*target image*). Apabila kelompok target telah didefinisikan, untuk implementasi strategi yang komunikatif ditetapkan. Fondasi ini dilengkapi dengan pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

5. pesan kelompok target kelompok target yang telah dibahas diatas membutuhkan informasi-informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah diambil sebelumnya untuk memungkinkan bereaksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target agar dari kelompok supaya tidak ada kesalah pahaman, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada. Perlu diperhatikan bahwa pesan yang diterima masing-masing kelompok target tidak boleh saling bertentangan dan tidak terjadi kesalah pahaman. Perluasan pesan kelompok target merupakan instrumen yang kerap digunakan pada tahap akhir masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada kelompok pemilih tertentu.
6. instrumen instrumen kunci. Pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksi-aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen-instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu. Pemilihan instrumen-instrumen kunci yang akan digunakan sekaligus menghasilkan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan sumber daya untuk mengimplementasikan strategi serta efektivitas kampanye. Keputusan ini, beserta kelompok target yang dipilih menjadi prasyarat keberhasilan pelaksanaan strategi yang telah di bentuk.

7. implementasi strategi. Dalam mengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Setelah itu baru peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, yang bekerja penuh dan yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan antara ketiga pihak ini, kuantitas, kualitas, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. Sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri dan dapat sesuai sasaran

## B. Pemilihan Umum

### 1. Pengertian Pemilihan Umum

Pemilihan umum adalah salah satu syarat dari negara demokrasi. Di dalam pemilihan umum, masyarakat menggunakan hak pilihnya untuk berpartisipasi dalam memilih calon pemimpinnya yang akan duduk pemerintahan Kampung. Pemilihan umum adalah salah satu pesta demokrasi yang selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat Tanjung Serupa. Selain itu, pemilihan umum dianggap sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik. Pemilu dilaksanakan dengan menganut asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Menurut T. May Rudy (2009:87), pemilihan umum adalah sesuatu hal yang penting dalam kehidupan kenegaraan. Pemilu adalah pengejawantahan sistem demokrasi. Melalui pemilu rakyat memilih wakilnya untuk duduk dalam struktur pemerintahan.

Menurut Austin Ranney, pemilu dikatakan demokratis apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan secara periodik (*regular election*)
2. Pilihan yang bermakna (*meaningful choices*)
3. Kebebasan untuk mengusulkan calon (*freedom to put forth candidate*)
4. Kesetaraan bobot suara (*equal weighting votes*)

5. Kebebasan untuk memilih (*free registration oh choice*)
6. Kejujuran dalam perhitungan suara dan pelaporan hasil (*accurate counting of choices and reporting of results*)

## 2. Sistem Pemilihan Umum

Dalam ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilihan umum dengan berbagai variasinya, menurut Ramlan Surbaakti (1999:44) akan tetapi umumnya berkisar pada dua prinsip pokok, yaitu :

1. *Single-member Constituancecy*, yaitu satu daerah pemilihan memilih satu wakil, biasanya disebut sistem vilage.
2. *Multi-member Constituancy*, yaitu satu daerah pemilihan memilih beberapa calon pemimpin,

Perbedaan pokok antara kedua sistem ini adalah cara menghitung perolehan suara dapat menghasilkan perbedaan dalam parlemen bagi masing-masing calon kandidat.

Ada kelemahan dan kelebihan tersendiri dari kedua sistem ini, antara lain:

1. Kelebihan sistem vilage, antara lain pemimpin yang terpilih memiliki emosional dengan pemilihnya, sistem ini sederhana dan murah diselenggarakan, sistem ini lebih mendorong kearah integrasi kandidat karena diperebutkan dalam setiap vilage pemilihan hanya

satu, dan lebih mudah bagi suatu kandidat untuk mencapai kedudukan mayoritas dalam kandidat.

2. Kelemahan sistem vilage, antara lain hak-hak politik masyarakat diabaikan, ada kemungkinan kandidat cenderung untuk lebih memerhatikan kepentingan vilage serta warga dari pada kepentingan nasional, dan sistem ini kurang memperhatikan kecil dan golongan minoritas apalagi golongan-golongan ini terpecah dalam berbagai vilage, dan sistem ini kurang resperensif dalam arti bahwa kandidat yang calonnya kalah dalam suatu vilage kehilangan suara yang telah mendukungnya.

### **3. Fungsi Pemilihan Umum**

Menurut Austin Ranney (Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD 2012:38), fungsi pemilihan umum yang pokok adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan umum adalah sarana untuk menyalurkan hak politik warga negara sesuai dengan pilihan agar aspirasinya dapat tersalurkan melalui wakilnya yang terpilih.
2. Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan asas kedaulatan rakyat dalam suatu negara
3. Pemilihan umum berfungsi sebagai sarana untuk menegakkan pemerintahan yang demokratis karena melalui pemilu rakyat dapat memilih para wakilnya secara langsung umum, bebas, dan rahasia.

Akan tetapi, pemilu mempunyai tiga fungsi utama. Yaitu

1. Sebagai sarana memilih pejabat publik (pembentukan pemerintahan).
2. Sebagai sarana pertanggung jawaban pejabat publik, dan
3. Sebagai sarana pendidikan politik.

#### **4. Tujuan Pemilihan Umum**

Tujuan dari penyelenggaraan pemilu menurut Jimmly Asshiddiqie (2011:415), dapat dirumuskan dalam empat bagian. Yakni :

1. Untuk memungkinkan terjadinya pemilihan kepemimpinan pemerintahan secara tertib dan damai.
2. Untuk memungkinkan terjadinya pergantian pejabat yang akan mewakili kepentingan rakyat di lembaga perwakilan rakyat.
3. Untuk melaksanakan prinsip kedaulatan rakyat.
4. Untuk melaksanakan prinsip hak-hak asasi warga negara.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemilu secara umum adalah :

1. Melaksanakan kedaulatan rakyat.
2. Sebagai perwujudan hak asasi politik rakyat.
3. Untuk memilih pemimpin-pemimpin rakyat

4. Melaksanakan pergantian personal pemerintahan secara damai, aman, dan tertib.
5. Menjamin kesinambungan pembangunan nasional.

## **5. Pemilihan Umum di Indonesia**

Pemilihan umum di Indonesia sudah berlangsung sejak pemilu pertama pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 2004, 2010, dan terakhir di tahun 2014. Semua pemilihan umum tersebut diselenggarakan dalam kondisi dan situasi bangsa yang berbeda-beda.

Di zaman era reformasi, asas pemilu sering disebut dengan “JURDIL”. Yaitu singkatan dari “jujur dan adil”. Makna jujur memiliki arti bahwa pemilu di Indonesia harus diselenggarakan dengan jujur. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap warga negara yang memiliki hak memilih, dapat memilih sesuai dengan hati nuraninya. Dengan tidak adanya paksaan dari pihak mana pun. Sedangkan adil memilih mempunyai arti dimana setiap pemilih mendapatkan perlakuan yang sama, tanpa pandang status sosial, dll.

Menurut Pasal 2 ayat (2) UU No. 42 tahun 2008 tentang pemilu di Indonesia, menganut asas “LUBER” yang merupakan singkatan dari “langsung, umum, bebas, dan rahasia”. Asas ini sudah dipakai sejak zaman Orde Baru.

1. Langsung, memiliki arti untuk setiap pemilih diwajibkan untuk memberikan suaranya secara langsung dan tidak boleh diwakilkan oleh siapa pun dalam kondisi apa pun.
2. Umum, yaitu pemilu yang diselenggarakan oleh pemerintah ini dapat diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia yang telah memiliki hak suara untuk memilih.
3. Bebas, berarti pemilu akan dijalankan secara bebas untuk memilih siapa pun calon rakyatnya. Dan dapat memberikan suaranya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.
4. Rahasia, yaitu suara pemilih yang diberikan bersifat rahasia. Yaitu hanya diketahui oleh si pemilih itu sendiri dan tidak diketahui oleh pihak lain.

### **C. Tinjauan Tentang Marketing politik**

#### **1. Pengertian Marketing Politik**

Menurut O" Shaughnessy, seperti dikutip Firmanzah (2008:187) marketing politik berbeda dengan marketing komersial. Marketing politik bukanlah konsep untuk "menjual" partai politik (parpol) atau kandidat kepada pemilih, namun sebuah konsep yang menawarkan bagaimana sebuah parpol atau seorang kandidat dapat membuat program yang berhubungan dengan permasalahan aktual. Di samping itu, marketing

politik merupakan sebuah teknik untuk memelihara hubungan dua arah dengan publik. Berdasarkan definisi tersebut terkandung pesan;

1. marketing politik dapat menjadi “teknik” dalam menawarkan dan mempromosikan parpol atau kandidat.
2. menjadikan pemilih sebagai subjek, bukan objek.
3. menjadikan permasalahan yang dihadapi pemilih sebagai langkah awal dalam penyusunan program kerja.
4. marketing politik tidak menjamin sebuah kemenangan, tapi menyediakan *tools* untuk menjaga hubungan dengan pemilih sehingga dari hal itu akan terbangun kepercayaan yang kemudian diperoleh dukungan suara pemilih.

Menurut Firmanzah (2008:203) dalam proses Political Marketing, megunakan 4 pendekatan marketing, yaitu:

1. Produk (*product*) berarti partai, kandidat dan gagasan-gagasan partai yang akan di sampaikan konstituen. produk ini berisi konsep, identitas ideologi. Baik di masa lalu maupun sekarang yang berkontribusi dalam pembentukan sebuah produk politik.
2. Promosi (*promotion*) adalah upaya periklanan, kehumasan dan promosi untuk sebuah partai yang di *mix* sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pemilihan media perlu dipertimbangkan.
3. Harga (*Price*), mencakup banyak hal, mulai ekonomi, psikologis, sampai citra nasional. Harga ekonomi mencakup semua biaya yang dikeluarkan partai selama periode kampanye. Harga psikologis mengacu pada harga persepsi psikologis misalnya, pemilih merasa nyaman, dengan latar belakang etnis, agama, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan harga citra nasional berkaitan dengan apakah pemilih merasa kandidat tersebut dapat memberikan citra positif dan dapat menjadi kebanggaan negara.
4. Penempatan (*place*), berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah partai dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para

pemilih. Ini berarti sebuah partai harus dapat memetakan struktur serta karakteristik masyarakat baik itu geografis maupun demografis.

Menurut Firmanzah, (2008: 211), menggunakan 4 marketing dalam dunia politik menjadikan marketing politik tidak hanya sebatas masalah iklan, tetapi lebih komprehensif. Marketing politik menyangkut cara sebuah institusi politik atau partai politik ketika menformulasikan produk politik, menyusun program publikasi kampanye dan komunikasi politik, strategi segmentasi untuk memenuhi kebutuhan lapisan masyarakat sampai ke perhitungan harga sebuah produk politik

Jadi, inti dari *political marketing* adalah mengemas pencitraan, publik figur dan kepribadian (Personality) seorang kandidat yang berkompetisi dalam konteks Pemilihan Umum (PEMILU) kepada masyarakat luas yang akan memilihnya Ibhah, (2008). Dalam hal ini tujuan marketing dalam politik adalah bagaimana membantu partai politik untuk lebih baik dalam mengenal masyarakat yang diwakili atau menjadi target dan kemudian mengembangkan isu politik yang sesuai dengan aspirasi mereka.

Menurut Firmanzah, (2008: 211). Konsep pemasaran atau *marketing* yang selama ini dikenal dengan bauran pemasaran konvensional Jerome McCarthyn (1957), yaitu terdiri '4' pendekatan (*product, price, place and promotion*), kini telah berkembang menjadi dan sekaligus mempopulerkan salah satu pelaksanaan kegiatan bidang pemasaran politik atau yang disebut dengan *political marketing*. Pengembangan selanjutnya mengenai konsep pemasaran tersebut ke bidang lainnya

secara lebih aplikatif, kreatif dan inovatif oleh pakar pemasaran moderen, Kotler pada tahun 1980-an yang merambah ke bidang selain program pemasaran yang bertujuan komersial, maupun non komersial yakni pemasaran bidang sosial atau kesejahteraan sosial, lalu berkembang lagi menjadi konsep komunikasi pemasaran terpadu dan hingga ke aktivitas pemasaran bidang politik.

Didukung berkembangnya sistem pemerintahan Indonesia yang demokratis seperti sekarang ini, maka fungsi dan peranan saluran media massa baik cetak maupun media elektronik, radio, internet dan ditambah dengan banyaknya saluran stasiun televisi yang bermunculan baik secara nasional atau TV lokal daerah ikut menggiatkan atau menyebarluaskan pesan-pesan, pemberitaan atau informasi melalui berbagai bentuk komunikasi pemasaran, dan pemasaran politik, program kampanye politik melalui saluran media publikasi, *public relations*, promosi, kontak personal dan kreativitas periklanan politik (*political advertising*) yang terpapar secara luas tanpa sekat atau bahkan melampaui batas-batas negeri atau *borderless country* kepada seluruh para pemirsanya tanpa terkecuali.

Dikaitkan dengan pembahasan penyebarluaskan arus informasi dalam eraglobalisasi tersebut terdapat mitos yang mampu menciptakan ketiadaan ruang, jarak dan waktu sebagai akibat kebebasan masyarakat memperoleh informasi secara bebas, langsung tanpa tekanan, tidak ada lagi batasan teritorial, tidak ada lagi sesuatu peristiwa atau kejadian tanpa

kecuali yang dapat ditutup-ditutupi oleh setiap negara, lembaga lainnya dan termasuk upaya perorangan ingin menyembunyikan sesuatu informasi demi kepentingan sepihak. Pendekatan kampanye politik atau *political campaign approach* untuk mendukung penggiatan pemasaran politik atau *political marketing activity* tersebut sebagai upaya selain bertujuan untuk:

1. *Membentuk preferensi* bagi pihak setiap pemilih dalam menentukan suaranya, tujuan lainnya adalah;
2. *Ingin merangkul simpati* pihak kelompok-kelompok atau *the third influencer of person and groups* seperti tokoh masyarakat, agama, adat, eksekutif dan artis atau selebritis terkenal lainnya.
3. *Memiliki daya tarik* bagi kalangan media massa baik cetak maupun elektronik, termasuk memanfaatkan penggunaan atribut kampanye, poster, spanduk, iklan politik di media-massa, termasuk melalui situs atau blog internet untuk mempengaruhi pembentukan opini publik dan citra secara positif demi kepentingan membangun popularitas tinggi atau menebar pesona sang kandidat dan aktivitas parpol yang bersangkutan sebagai kontestan yang siap berlaga dalam setiap siklus pelaksanaan Pemilihan Umum.

#### **D. Tinjauan Tentang Kepala Kampung**

##### **1. Pengertian Kepala Kampung**

Pasal 11 Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2014 tentang Desa dan Kampung menyebutkan bahwa pemerintah kampung terdiri dari perangkat kampung. Kepala Kampung merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan kampung berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Pemusyawaratan Kampung (BPK), dengan kata lain bahwa kepala kampung merupakan pemimpin lembaga eksekutif

kampung yang dibantu oleh para perangkat yang telah dibentuk oleh kepala kampung tersebut untuk membantu menjalankan tugas-tugas kepala kampung. Sedangkan menurut Sutardjo Kartohadikusumo dalam buku Saparin (1985:30) menyatakan:

Pimpinan yang berwenang dalam pemerintahan kampung. ialah kepala kampung atau dengan istilah adat dengan sebutan Lurah, Kuwu, Bekel, Petinggi (Jawa Tengah), Mandor, Lembur, Kekolot (Jawa Barat dan Banten), Kejuron, Pengulu Suku, Keucik, Pentua (Gayo, Alas, Aceh), Pengulu Adiko (Sumatera Barat), Penyimbang, Kepala Marga (Sumatera Selatan), Orang Kaya, Kepala desa (Hitu, Ambon), Raja Penusunan (sekitar Danau Toba), Kesair Pengulu (Karo Batak), Parek, Klain, Marsaoleh(Gorontalo), Komelaho (Kalimantan Selatan).

Selanjutnya Yumiko dan Prijono (2012: 83) pada dasarnya pemimpin-pemimpin Kampung terdiri dari:

- a. Pemimpin formal yaitu kepala kampung dengan pamongnya.
- b. Pemimpin informal yang terdiri dari para alim ulama atau pemuka agama, atau seringkali disebut pemuka kampung/pemimpin adat, dan tokoh-tokoh yang saat ini tidak begitu berfungsi lagi karena usaha golkarisasi sejak menjelang pemilu 1971.

Masa jabatan kepala kampung sendiri adalah selama 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan berikutnya hal ini tertuang dalam Pasal 53 Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2014 tentang Desa tau Kampung Seorang kepala Kampung hanya dapat menjabat sebagai kepala kampung maksimal selama dua periode masa jabatan, pada periode ke tiga seorang kepala kampung tersebut harus digantikan dengan orang lain.

Pemilihan Kepala Kampung dipilih langsung oleh penduduk kampung setempat. Seseorang yang akan mencalonkan diri sebagai kepala kampung harus memenuhi persyaratan sebagai berikut sesuai dengan Pasal 20, Peraturan Bupati Way Kanan Nomor 15 Tahun 2016 tentang tata cara Pemilihan Kepala Kampung, yaitu:

- a. Warga negara republik Indonesia
- b. Bertakwa kepada tuhan yang maha esa
- c. Setia kepada Pancasila sebagai dasar negara, UUD 1945 dan kepada NKRI, serta Pemerintah.
- d. Berpendidikan paling rendah SLTP atau sederajat Berpendidikan paling rendah SLTP atau sederajat.
- e. Berusia paling rendah 25 tahun.
- f. Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Kampung
- g. Penduduk kampung setempat.
- h. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan hukuman paling singkat 5 tahun.
- i. Tidak dicabut hak pilihnya.
- j. Sehat jasmani dan rohani
- k. Berlakuan baik
- l. Melampirkan visi dan misi apa bila terpilih menjadi kepala kampung
- m. Belum pernah menjabat Kepala Kampung paling lama 3 kali masa jabatan.
- n. Bagi pegawai negeri sipil mendapatkan izin dari pejabat pembina
- o. Melampirkan LKPJahir masa jabatan

## **2. Tugas dan Wewenang Kepala Kampung**

Kepala kampung mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, urusan pembangunan, dan urusan kemasyarakatan, hal tersebut tertuang dalam Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa atau Kampung. Tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai

dengan kewenangan kampung seperti, pembuatan peraturan kampung, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Kampung, dan kerja sama antar kampung.

Tugas menyelenggarakan urusan pembangunan antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum kampung seperti jalan kampung, jembatan kampung, irigasi kampung, pasar kampung. Tugas menyelenggarakan urusan pembangunan kemasyarakatan meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, pendidikan, serta adat istiadat. Kepala Kampung untuk melaksanakan tugas-tugas di atas, kepala Kampung mempunyai wewenang sesuai dengan Pasal 26 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa atau kampung, yaitu:

- a. memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Kampung
- b. mengangkat dan memberhentikan perangkat Kampung
- c. memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Kampung
- d. menetapkan Peraturan Kampung
- e. menetapkan Anggaran Pendapatan Kampung
- f. membina kehidupan masyarakat Kampung
- g. membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Kampung
- h. perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Kampung
- i. mengembangkan sumber pendapatan Kampung
- j. mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung
- k. mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Kampung
- l. memanfaatkan teknologi tepat guna;
- m. mengoordinasikan Pembangunan Kampung
- n. mewakili Kampung di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya
- o. sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- p. melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **3. Kewajiban Kepala Kampung**

Sesuai dengan pelaksanaan tugas dan wewenang kepala kampung seperti yang telah dijabarkan di atas, maka kepala kampung juga mempunyai kewajiban sesuai dengan Pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa atau Kampung yaitu:

- a. memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika;
- b. meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung;
- c. memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Kampung;
- d. menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan;
- e. melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender;
- f. melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Kampung yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme;
- g. menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Kampung
- h. menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Kampung yang baik;
- i. mengelola Keuangan dan Aset Kampung;
- j. melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kampung;
- k. menyelesaikan perselisihan masyarakat di Kampung;
- l. mengembangkan perekonomian masyarakat Kampung;
- m. membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Kampung;
- n. memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Kampung;
- o. mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- p. memberikan informasi kepada masyarakat Kampung.

Berkaitan uraian di atas, kepala kampung mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan kampung kepada bupati atau wali kota, memberikan laporan pertanggung jawaban kepada BHP, dan menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan kampung kepada masyarakat.

#### **4. Larangan Bagi Kepala Kampung**

Kepala kampung juga mempunyai larangan, sesuai dengan Pasal 29 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa atau Kampung, yaitu:

- a. merugikan kepentingan umum;
- b. membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri, anggota keluarga, pihak lain, dan/atau golongan tertentu;
- c. menyalahgunakan wewenang, tugas, hak, dan/atau kewajibannya;
- d. melakukan tindakan diskriminatif terhadap warga dan/atau golongan masyarakat tertentu;
- e. melakukan tindakan meresahkan sekelompok masyarakat Kampung;
- f. melakukan kolusi, korupsi, dan nepotisme, menerima uang, barang, dan/atau jasa dari pihak lain yang dapat memengaruhi keputusan atau tindakan yang akan dilakukannya;
- g. menjadi pengurus partai politik;
- h. menjadi anggota dan/atau pengurus organisasi terlarang;
- i. merangkap jabatan sebagai ketua dan/atau anggota Badan Permusyawaratan Kampung, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota, dan jabatan lain yang ditentukan dalam peraturan perundangan-undangan;
- j. ikut serta dan/atau terlibat dalam kampanye pemilihan umum dan/atau pemilihan kepala daerah;
- k. melanggar sumpah/janji jabatan; dan
- l. meninggalkan tugas selama 30 (tiga puluh) hari kerja berturut-turut tanpa alasan yang jelas dan tidak.

## 5. Pemberhentian Kepala Kampung

Kepala kampung dapat berhenti atau diberhentikan sesuai dengan Pasal 40 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa atau Kampung, yaitu :

- a. Meninggal dunia.
- b. Permintaan sendiri.
- c. Diberhentikan.

Seorang kepala Kampung diberhentikan dari jabatannya sebagai kepala Kampung dikarenakan:

- a. Berakhinya masa jabatan dan telah dilantiknya pejabat baru yang akan menggantikannya sebagai kepala Kampung.
- b. Tidak dapat melaksanakan tugas secara berkelanjutan atau berhalangan tetap secara berturut-turut selama 6 (enam) bulan.
- c. Tidak lagi memenuhi syarat sebagai kepala kampung.
- d. Dinyatakan melanggar sumpah atau janji jabatan.
- e. Tidak melaksanakan kewajiban kepala kampung.
- f. Melanggar larangan bagi kepala kampung.

Pemberhentian kepala kampung seperti hal yang telah dijeaskan di atas, diusulkan oleh pimpinan BHP kepada bupati atau walikota melalui camat berdasarkan keputusan musyawarah BHP yang dihadiri oleh minimal 2/3 (dua pertiga) dari jumlah anggota BHP. Pengesahan pemberhentian kepala kampung ditetapkan dengan keputusan bupati atau walikota paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak usulan dari BHP yang melalui camat diterima oleh bupati atau walikota, dan selanjutnya bupati atau

walikota mengangkat pejabat kepala kampung yang tata caranya diatur melalui peraturan daerah atau kota.

## **E. Tinjauan Demokrasi Dan Pemilihan Kepala Kampung**

### **1. Tinjauan Tentang Demokrasi**

Konsep *demokrasi* secara umum mengandaikan pemerintahan dari, oleh dan untuk rakyat. Ide dasar demokrasi mensyaratkan keikutsertaan rakyat, serta kesepakatan bersama atau konsensus untuk mencapai tujuan yang dirumuskan bersama. Demokrasi di Indonesia pasca Orde Baru hampir selalu dibicarakan secara berkaitan dengan pembentukan sistem politik yang mencerminkan prinsip keterwakilan, partisipasi, dan kontrol. Oleh karenanya, pemerintahan yang demokratis mengandaikan pemisahan kekuasaan dalam tiga wilayah institusi yaitu eksekutif, legislatif dan yudikatif. Suatu pemerintahan dikatakan demokratis jika terdapat indikator utama yaitu keterwakilan, partisipasi dan kontrol terhadap penyelenggaraan pemerintahan oleh ketiga institusi tersebut.

Prinsip partisipasi menjamin aspek keikutsertaan rakyat dalam proses perencanaan pembangunan daerah; atau keikutsertaan rakyat dalam proses pemilihan dalam lembaga politik; sedangkan prinsip kontrol menekankan pada aspek akuntabilitas pemerintahan. Dalam demokrasi, aspek kelembagaan merupakan keutamaan dari berlangsungnya praktik politik yang demokratis, sehingga, terdapat, pemilihan umum dan pers

bebas. Sedangkan, istilah „lokal“ mengacu kepada „arena“ tempat praktek demokrasi itu berlangsung, yaitu pada entitas politik yang terkecil, desa.

## **2. Tinjauan Tentang Pemilihan Kepala Kampung**

Sistem pemilihan Kepala Kampung di Indonesia dipilih langsung oleh penduduk Kampung dari calon yang memenuhi syarat serta mempunyai suara terbanyak. Sepanjang sejarah pemerintahan di Indonesia hanya kepala Kampung yang dipilih langsung oleh rakyat, sedangkan presiden dan wakil presiden berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 baru dilaksanakan pada pemilu 2004, hal itu merupakan perkembangan baru dalam pemerintahan Indonesia.

Pemilihan kepala Kampung memiliki sejarah panjang sejak sebelum Undang- Undang Nomor 5 Tahun 1979. Dengan demikian soal pemilihan kepala Kampung sampai saat ini masih relevan untuk dibahas dan dikaji. Agar mendapat kejelasan yang mendalam perlu mengetahui sejarah perjalanan pemilihan kepala Kampung di Indonesia adalah sebagai berikut.

Periode sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999

- a. Berdasarkan konstitusi kerajaan Belanda tahun 1948 diterbitkanlah *Indische Staatregeling* yang berlaku mulai tahun 1854, ketentuan mengenai kampung diatur dalam Pasal 128:
  - 1) Kampung bumi putra dibiarkan memilih kepada anggota pemerintahan kampungnya sendiri, dengan persetujuan penguasa

yang ditunjuk untuk itu menurut ordonasi. Gubernur jendral menjaga hak tersebut terhadap segala pelanggarannya.

- 2) Dengan ordonasi dapat ditentukan keadaan dimana kepala kampung dan anggota pemerintah desa diangkat oleh penguasa yang ditunjuk untuk itu.
- 3) Kepala kampung bumiputra diberikan hak mengatur dan mengurus rumah tangganya dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh gubernur jenderal, pemerintah wilayah dan residen atau pemerintah otonom yang ditunjuk dengan ordonasi.
- 4) Jika yang ditentukan dalam ayat (1) dan ayat (2) dari pasal ini tidak sesuai dengan lembaga masyarakat atau dengan hak-hak yang diperkenankan dimiliki, maka berlakunya ditangguhkan.
- 5) Dengan ordonasi dapat diatur wewenang dari kampung bumiputra untuk:
  - (a) memungut pajak di bawah pengawasan tertentu;
  - (b) di dalam batas-batas tertentu menetapkan hukuman terhadap pelanggaran atas aturan yang diadakan oleh desa (Suhartono, 2001: 46).

- b. Kampung diketahui sebagai badan hukum adat yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan stbl. 1855, untuk menentukan siapa yang berhak menjadi kepala Kampung, maka rakyat kampung memilih sendiri secara langsung kepala Kampungnya. Kemudian dikeluarkan undang-undang yang mengatur tentang kampungnya oleh pemerintah.

## **F. Kerangka Pikir**

Pemilihan kepala Kampung merupakan sarana untuk melakukan pergantian kekuasaan pada tingkat kampung sebagai syarat untuk meneruskan estafet pemerintah. Rakyat dengan model pemilihan langsung dapat lebih leluasa untuk memilih pemimpin yang disukai sesuai dengan hati nuraninya tanpa

ada paksaan dari siapapun, sehingga ukuran demokratis akan menjadi lebih terlihat dengan model pemilihan tersebut.

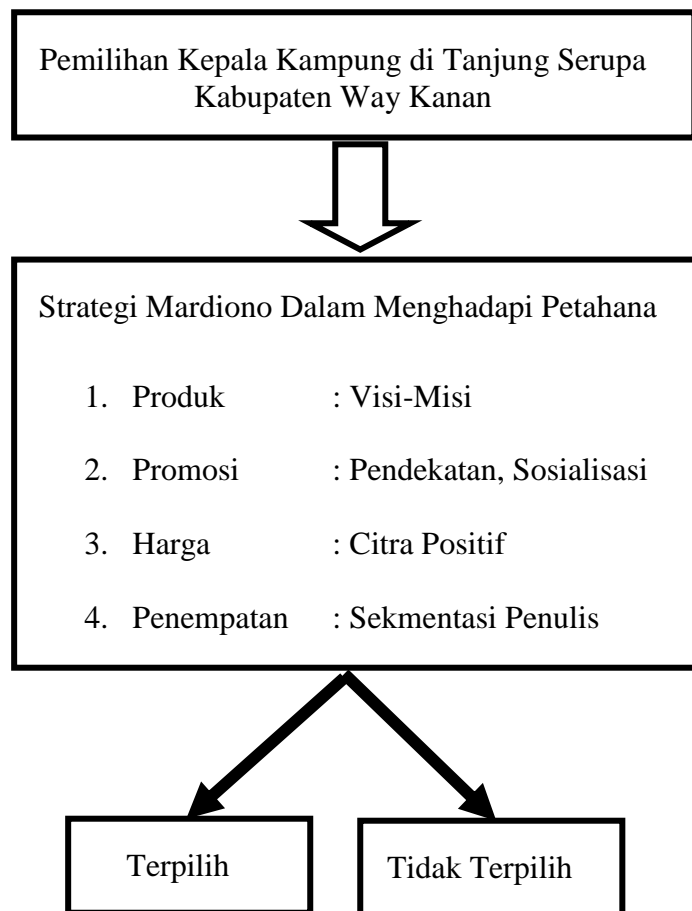
Ketentuan situasi Pemilihan Kepala Kampung, masyarakat dihadapkan kepada pilihan-pilihan calon pemimpin yang disukainya, dengan demikian sebuah kompetisi diantara masing-masing calon pemimpin akan sangat kuat terjadi di dalamnya. Kompetisi tersebut terjadi hampir disemua aktifitas pada saat menjelang sampai dengan pemilihan. Sesuai dengan hal di atas, dalam pemilihan Kepala Kampung menang atau kalah menjadi suatu keniscayaan bagi masing-masing calon, untuk itu strategi menjadi hal yang signifikan dalam penentuan kemenangan pasangan calon yang bertarung dalam arena politik tersebut.

Calon kepala Kampung dalam rangka untuk meraih simpati dan dukungan tersebut untuk mendapatkan perolehan suara terbanyak, maka diperlukan pemikiran cerdas dan teliti dalam menghasilkan sebuah strategi yang ampuh. Strategi pemasaran politik salah satunya diungkapkan oleh Firmanzah (2008:203), dalam proses (*Politik Marketing*), strategi dalam penelitian ini dibangun dengan menggunakan empat tahapan strategi Marketing Politik.

1. Produk (*product*) berarti calon kandidat kepala kampung dan gagasan-gagasan yang akan disampaikan konstituen.
2. Promosi (*promotion*) adalah upaya periklanan, kehumasan dan promosi untuk kandidat kepala kampung di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini.

3. Harga (*Price*) Sedangkan harga citra berkaitan dengan apakah pemilih merasa kandidat tersebut dapat memberikan citra positif dan dapat menjadi kebanggaan warga.
4. Penempatan (*place*) berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah kandidat kepala kampung dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih.

Pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa yang memunculkan sebagai calon terpilih membuktikan bahwa kemenangan dapat terjadi dari berbagai macam faktor. Pertanyaan yang muncul adalah apa yang menyebabkan kemenangan calon dalam pemilihan kepala Kampung. Penulis untuk memudahkan menentukan variabel dan menganalisis data yang menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan kemenangan tersebut, menggunakan teori *Marketing Politik* yang telah disebutkan diatas, guna menjawab pertanyaan tersebut. Penulis menyederhanakan uraian kerangka pikir membuat bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kemenangan dalam pemilihan kepala kampung di Tanjung Serupa tahun 2016 ini, maka tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang didasarkan pada data kualitatif.

“Penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap sesuatu kondisi.”

Berkenaan dengan penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor (1975: 27) dalam Moleong (2000: 3) berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk meneliti obyek kajian. Hal ini ditunjukkan untuk memperoleh informasi yang mendalam dengan jalan berinteraksi langsung kepada masyarakat.

Prosedur penelitiannya bersifat menjelaskan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan atau kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Selanjutnya Mathew B. Miles dan A. Mitchel Huberman menjelaskan (1991: 1-2).

“Data kualitatif sangat menarik. Ia merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif, kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh lagi dari praduga dan kerangka kerja awal”.

Penekanan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah unsur manusia sebagai instrumen penelitian. Hal tersebut sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang lentur dan mengikuti pola pemikiran manusia, sehingga dari sifat inilah penulis mampu secara tanggap merespon kondisi dan kenyataan di lapangan selama pelaksanaan penelitian. Proses penelitian ini menuntut kecermatan, ketelitian dan konsistensi tentang topik dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan serta menjaga obyektivitas penelitian.

Berdasarkan konsepsi tipe penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana strategi pemenangan dalam pemilihan kepala kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting. Fokus penelitian menentukan batasan dalam sebuah penelitian sehingga masalah yang diteliti tidak melebar. Ditegaskan oleh Sudarto (1996: 66) bahwa:

“Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batasan dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Bagaimanapun penentuan fokus sebagai masalah dalam penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batasan penelitian. Berdasarkan hal yang seperti ini peneliti akan dapat menemukan lokasi penelitian”.

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk menjawab bagaimana strategi yang dilakukan oleh calon Kepala Kampung dalam pemilihan Kepala Kampung di Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Sehingga fokus yang akan diamati dalam penelitian ini adalah proses strategi dalam pemilihan Kepala Kampung.

Pada penelitian ini penulis menggunakan strategi pemasaran politik (*political marketing strategy*), Strategi dalam penelitian ini coba dibangun dengan menggunakan tiga tahapan strategi pemasaran. Pertama melalui segmentasi, yang diartikan sebagai pemilahan kelompok dalam segmen di masyarakat. Pada tahap selanjutnya dilanjutkan dengan *targeting*, yang diartikan sebagai sasaran khusus hasil dari segmentasi dan yang terakhir adalah *positioning* yang diartikan sebagai tindakan merancang pemasaran dan citra politik dalam menempati posisi kompetitif.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal 7 Desember 2016 sampai tanggal 7 Maret 2017 yang dilakukan di Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Lokasi penelitian merupakan alur yang paling utama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi ditentukan peneliti dengan sengaja. Menurut Moleong (2001: 86) dalam penentuan lokasi penelitian cara yang baik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian, sebagai pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Tanjung Serupa, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki permasalahan yang relevan dengan judul yang mudah dijangkau. Selain itu banyak proses pembelajaran di bidang pemerintah yang dapat diambil manfaatnya. Berkaitan dengan uraian di atas, penentuan lokasi penelitian yang penulis tentukan merupakan lokasi penelitian melakukan pemilihan kepala Kampung pada tahun 2016 ini, sehingga penulis menemukan kemudahan untuk mengetahui strategi apa yang dipakai oleh kepala Kampung yang terpilih dalam pemilihan kepala Kampung Tanjung Serupa.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Loftland dan Loftland (1984: 47) sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer yang digunakan adalah yang berasal dari hasil wawancara. Sumber data dapat ditulis atau direkam. Wawancara akan dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai strategi dalam pemilihan kepala kampung. Dimana informan penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan keperluan penulisan penelitian yang memang mewakili sumber informasi yang ingin didapatkan oleh penulis. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah dari semua calon kepala kampung.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya, misalnya memvalidasi data hasil wawancara. Data-data tersebut dapat bersumber dari dokumentasi berupa majalah, surat kabar, buku arsip, situs dan sumber-sumber yang dapat diterima. Data sekunder dalam penelitian ini didapat secara tidak langsung yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder ini berupa bahan-bahan tertulis yang mencakup undang-undang dan peraturan terkait, serta referensi-referensi yang menjadi panduan.

## **E. Informan**

Informan adalah orang yang di mintai keterangan informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sesuah penelitian (Moleong, 2002: 132). Penentuan informan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi atau ciri-ciri yang sudah di ketahui sebelumnya (Sugiono, 2006). Informan yang di wawancarai adalah kepala Kampung terpilih yaitu Mardiono, timsukses yaitu Suyoto, Komang Ariane, Bambang Widi, masyarakat yaitu, Poniran, Budi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam rangka memperoleh berbagai informasi yang akurat bagi penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

### **1. Wawancara Mendalam**

Teknik tersebut akan dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan beberapa narasumber yang dianggap telah memenuhi atau relevan dengan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara terbuka serta mendalam agar dapat memberikan kesempatan kepada narasumber tersebut dalam rangka menjawab secara bebas.

Hal ini bertujuan memperoleh kejelasan dari sumber-sumber data dokumentasi yang belum dipahami oleh peneliti, serta untuk memperoleh pengertian maupun penjelasan yang lebih mendalam tentang realita dari obyek yang akan diteliti tersebut. Proses wawancara tersebut dibantu dengan panduan wawancara sebagai alat bantu penulis dalam penyajian data.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang bersifat tertulis baik berupa dokumen, arsip, buku, buletin, maupun literatur tertulis lainnya yang selaras serta mendukung penyelesaian penelitian yang akan dilakukan ini.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan oleh Moleong (2006: 151) meliputi.

### 1. Editing

Editing yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera diproses lebih lanjut. Tahap editing yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

## 2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

## 3. Penyusunan Data

Menyusun data dengan menampilkan data tersebut dalam posisi pokok bahasa secara sistematis, penyusunan pengumpulan data ini sesuai dengan alur analisis yang telah peneliti susun dalam pembahasan dan penempatan serta penentuan *volume* data disesuaikan dengan yang dibutuhkan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Selain itu analisis data dapat dilakukan pengujian guna mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistis yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2011: 163 ).

Teknik analisis data bertujuan menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dengan

cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami (Sugiyono, 2013: 88). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mengacu dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data kedua dengan menyusun data dalam satuan yang sejenis (Sugiyono, 2013: 92).

## 2. Menampilkan Data

Merupakan suatu usaha untuk menampilkan informasi yang tersusun dalam pola sehingga mudah difahami. Penyajian data yang digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya (Sugiyono, 2013: 95).

## 3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Najir M, 2003). Sedangkan menurut (Bugin B, 2007) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

(Sugiyono, 2006), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Ada pun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani riset kualitatif, bahwa pengumpulan data triangulasi (*triangulation*) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Silalahi U, 2009).

#### 4. Mengambil Kesimpulan

Dalam menyimpulkan hasil analisis ini mengacu pada perspektif emik dan etik. Perspektif etik mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan budaya yang menggambarkan klasifikasi dan fitur-fiturnya menurut temuan pengamat atau peneliti (*scientist's viewpoint*). Sementara emik mengacu pada sudut pandang suatu masyarakat dalam mempelajari dan memberi makna terhadap satu tindakan, atau membedakan dua tindakan (*native's viewpoint*). Perspektif emik adalah struktural yang berarti cara anggota kelompok budaya memandang dunianya, jadi melihat dan memandang dari

sisi dirinya. Perspektif etik, sebaliknya merupakan interpretasi pengalaman-pengalaman budaya (Moleong, 2013: 236).

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Kampung Tanjung Serupa**

Pada tahun 1980 Departemen Trasmigrasi Privinsi Lampung ada program traslok di kabupaten Lampung utara, Kecamatan Pakuan Ratu dan pada tahun 1984 penempatan traslok negara ratu A.II.SP.B. para transmigran berasal dari Lampung Tengah, Kecamatan Gunung Balak yang terdiri dari suku Jawa, Batak, Sunda, yang terkena relokasi/ reboisasi hutan lindung register 36 pada tahun 1985 di beri nama UPT. Tanjung Serupa Desa persiapan yang di bina oleh Departemen Trasmigrasi. Pada tahun 1988. Departemen Trasmigrasi menyerahkan kepada pemerintah Daerah Lampung Utara dalam pembinaanya dan pada tahun 1994 desa persiapan menjadi desa Definitif yaitu Desa Tanjung Serupa yang di pimpin oleh Bapak Kusmin Sadino

Pada tahun 1996 Tokoh Adat Tokoh Masyarakat dan pemerintah membentuk Forum Musyawarah di Blambangan Umpu. Dan terbentuk Bupati Pembantu Wilayah Blambangan Umpu. Pada tahun 1999 pemerintah Pusat dan pemerintah Daerah menyetujui di adakan pemekaran Wilayah Daerah yaitu Kabupaten Way Kanan yang terpisah dari Kabupaten Lampung Utara dari nama Desa menjadi nama Kampung. Kampung Tanjung Serupa, Kecamatan

Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, dengan istilah pemerintahan Kampung adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kepala Kampung Tanjung Serupa

NO	NAMA KEPALA KAMPUNG	STATUS	TAHUN
1	GUSTI NGURAH RAI	PIMP.DESA(PD)	1984-1985
2	KUSMIN SADINO	KEPALA DESA	1987-2007
3	SUTIKNO	KEPALA KAMPUNG	2007-2008
4	SISWANTO	KEPALA KAMPUNG	2008-2015
5	HADI PRAYITNO	PJS	2015-2016

Sumber: arsip Kampung Tanjung Serupa

## B. Gambaran Umum Kampung Tanjung Serupa

Kampung Tanung Serupa berada di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung, perbatasan langsung dengan Kampung Serupa Indah. Secara administrasi membawahi 10 (sepuluh) wilayah Pemerintahan Dusun dan 22 (dua puluh dua) Rukun Tetangga (RT). Mata pencaharian Kampung Tanjung Serupa mayoritas petani, pedagang dengan jumlah penduduk = 3134 jiwa, laki-laki = 1579 jiwa perempuan = 1555 jiwa, dan jumlah KK = 899 KK

### 1. Keadaan Sosial Ekonomi

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa keadaan wilayah Kampung Tanjung Serupa yang memiliki luas lahan yang lebih luas dibandingkan dengan lahan pemukiman. Sehingga penduduk atau masyarakatnya

mayoritas bekerja sebagai petani, dari jumlah total penduduk 3134 jiwa, yang berpencaharian sebagai petani.

Berbagai potensi yang dimiliki Kampung Tanjung Serupa dengan posisi geografis ini diharapkan dapat mengantar Kampung Tanjung Serupa untuk meraih peluang menjadi salah satu pusat pertumbuhan yang berperan dalam sistem ekonomi maupun menjadi bagian dari kegiatan ekonomi Kampung dalam ruang perekonomian tersebut, Kampung Tanjung Serupa berpeluang mengisi fungsi fungsi ekonomi secara selektif dan kompetitif, terutama dalam sistem pusat-pusat pertumbuhan yang ada terutama dibidang pertanian.

## **2. Pendidikan**

Perkembangan pendidikan masyarakat di Kampung Tanjung Serupa mempunyai kesadaran yang baik. Hal itu ditandai dengan tumbuhnya beberapa lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk meningkatkan generasi muda. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah lembaga pendidikan di Kampung Tanjung Serupa.

**Tabel 4**  
**Jumlah Lembaga Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD /Sederajat	2
3	SMP /Sederajat	1
4	SMA /sederajat	1
5	Perguruan Tinggi	-
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>

Sumber: Arsip Kampung Tanjung Serupa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ternyata masyarakat Kampung Tanjung Serupa mempunyai fasilitas gedung pendidikan yang cukup memadai.

### **C. Gambaran Umum Pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa**

Sistem Demokrasi merupakan sebuah sistem yang masih dianggap terbaik buat negeri ini. Dalam demokrasi, setiap individu memiliki hak dan kewajiban terhadap bangsanya. Salah satu hak warga negara adalah Kampung, karena di dalam sistem demokrasi menggunakan pemilihan *one man one vote*, yang artinya satu orang mempunyai hak pilih yang sama di dalam pemilihan kepala Kampung tanpa membedakan suku atau agama, termasuk mencalonkan diri menjadi seorang pemimpin di Kampung Tanjung Serupa.

Pemilihan Kepala Kampung di Tanjung Serupa pada Tahun 2016 telah dilaksanakan yang diikuti oleh 3 calon, antara lain: Siswanto, Mardiono, Kadek. Berdasarkan hasil akhir perhitungan suara Pilkakam Kampung Tanjung Serupa, dapat diketahui bahwa pemenang dan terpilih menjadi Kepala Desa adalah Mardiono.dengan jumlah 1025.suara pemilih

#### **D. Struktur Pemerintahan Kampung Tanjung Serupa**

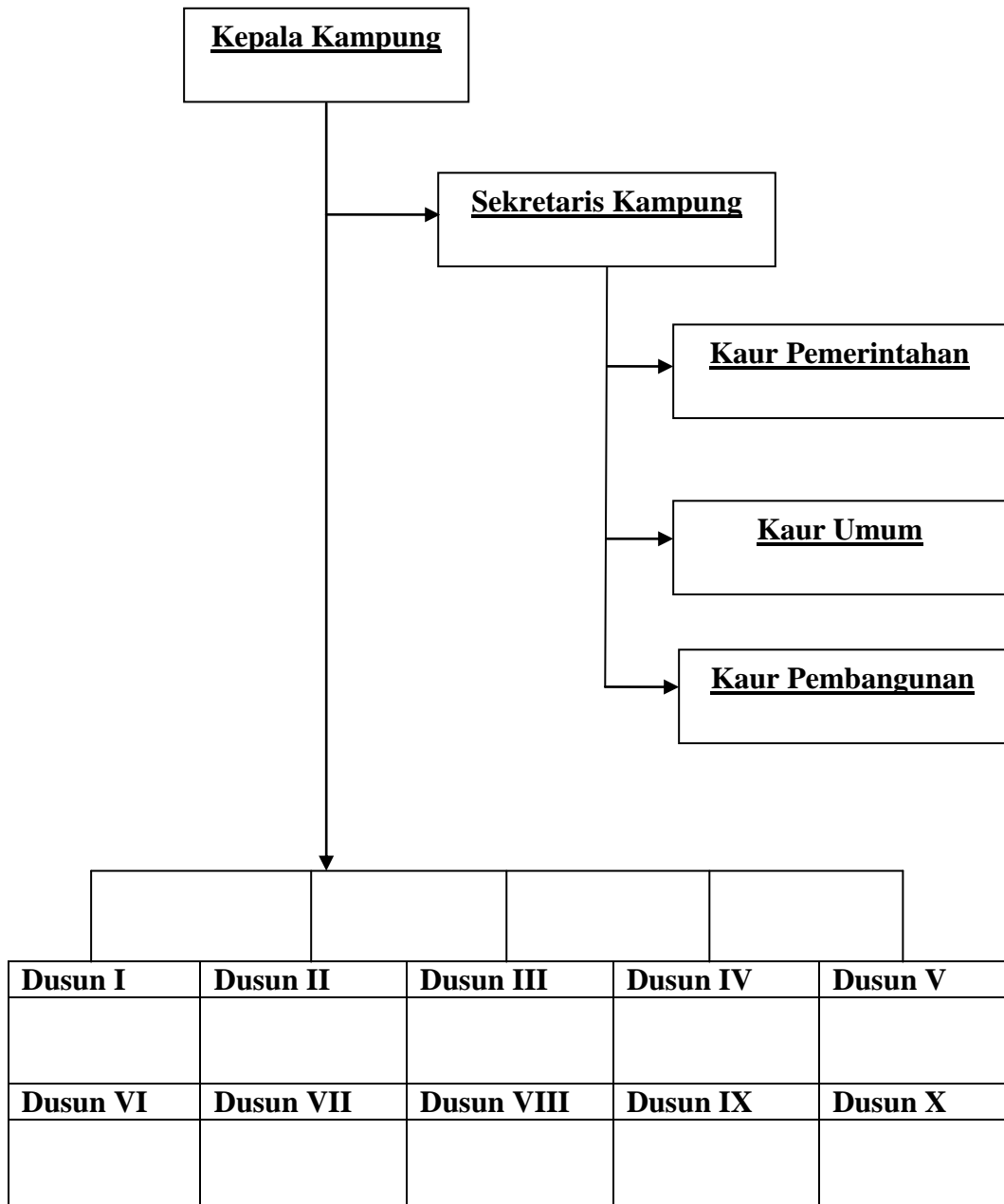
Pemerintahan Kampung Tanjung Serupa pada priode Tahun 2015-2016 terdiri dari:

Kepala Kampung	: Hadi Prayetno
Sekretaris Kampung	: Turipno
Kaur Pemerintahan	: Irwan
Kaur Umum	: Eko Sugianto
Kaur Pembangunan	: Mahmud
Kepala Dusu I	: Radi
Kepala Dusu II	: Harno
Kepala Dusu III	: Wayan Heri
Kepala Dusu IV	: Poniah
Kepala Dusu V	: Krio
Kepala Dusun VI	: Arif Budiono
Kepala Dusun VII	: Parno
Kepala Dusun VIII	: Slamet Akbar
Kepala Dusun IX	: M.Sumeh

Kepala Dusun X : Sulaiman

Struktur Pemerintahan Kampung Tanjung serupa Tahun 2015-2016

Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan



**Gambar 2. Bagan Struktur Pemerintahan Kampung Tanjung serupa**

### E. Demografi Kampung Tanjung Serupa

Demografi Kampung Tanjung serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten

Way Kanan Provinsi Lampung pada tahun 2016 terdiri dari;

#### 1. Luas Kampung Tanjung Serupa: +2000 hektar.

Tanah komplek balai Kampung	: 1500	m2
Tanah kuburan	: 2	Ha
Tanah pekarangan penduduk	: 94	Ha
Tanah perkebunan	: 763	Ha
Tanah wakaf	: 12510	Mtr

#### 2. Batas wilayah Kampung Tanjung Serupa

Sebelah utara	: Kampung Serupa Indah
Sebelah selatan	: Kampung Suka Bumi
Sebelah barat	: Kampung Tanjung Agung
Sebelah timur	: Kampung Bakung

#### 3. Penduduk Kampung Tanjung Serupa

Jumlah penduduk	: 3134 jiwa
Jumlah laki-laki	: 1579 jiwa
Jumlah perempuan	: 1555 jiwa

#### 4. Orbitasi Kampung Tanjung Serupa

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	: 17	Km
Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	: 34	Km
Jarak ke Ibu Kota Provinsi	: 200	Km

Jarak ke Ibu Kota Negara : 370 Km

## **F. Arah Kebijakan Pembangunan Kampung Tanjung Serupa**

### **1. Visi**

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, maka Kecamatan Pakuan Ratu mengacu pada Visi pemerintahan Kabupaten Way Kanan Yaitu:

**“Terwujudnya Masyarakat Way Kanan Yang Sejahtera Demokratis, Berbudaya Dan Relegius”**

sedangkan untuk visi Kampung Tanjung Serupa merupakan fungsi turunan dari visi kecamatan dan Kabupaten visi Kampung Tanjung Serupa yaitu:

**“Terciptanya Masyarakat Tanjung Serupa Yang Adil Makmur Aman Dan Sejahtera”**

### **2. Misi**

Misi adalah langkah-langkah untuk pencapaian Visi.Misi Kabupaten Way Kanan adalah:

- a. Mewujudkan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat dengan prioritas pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan, peningkatan kesejahteraan, dan infrastruktur daerah guna mendukung pembangunan daerah secara optimal
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab bagi percepatan pembangunan daerah

- c. Mewujudkan demokrasi dalam segala aspek kehidupan, menghormati hak asasi manusia dan menjamin tegaknya supremasi hukum
- d. Pemanfaatan potensi daerah dan lingkungan hidup secara bijak guna menuju pemberdayaan masyarakat
- e. Membentuk moralitas, SDM, dan sumber daya pembangunan yang profesional, unggul, dan berdaya saing melalui penguasaan teknologi dan kewirausahaan
- f. Meningkatkan budaya daerah dan masyarakat yang berkarakter positif dan religius.

Berdasarkan visi Kampung yang ada maka misi dari Kampung Tanjung Serupa adalah sebagai berikut.

- a. Terwujudnya pemerataan pembangunan pada semua sektor
- b. Memberdayakan masyarakat agar dapat mengelola potensi yang dimiliki dengan baik dan tepat
- c. Membina kebersamaan dan saling menghormati antar umat beragama, sosial budaya, dan adat istiadat
- d. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan
- e. Meningkatkan pendidikan masyarakat agar tercapai sumber daya manusia yang berkualitas.

### **3. Kebijakan Pembangunan Kampung Tanjung Serupa**

Kebijakan pembangunan merupakan pedoman dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan di Kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Arah kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan antara lain:

- a. Melaksanakan reformasi birokrasi dengan mengembangkan profesionalisme melalui penataan struktur yang proposional.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik di Kampung.
- c. Mengembangkan pelayanan pendidikan.
- d. Meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan untuk ibu dan anak. (posyandu)
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kesejahteraan sosial perseorangan, keluarga, dan kelompok masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat.
- f. Pembangunan prasarana dan sarana pertanian, pedagang perhubungan, pendidikan, kesehatan, keagamaan dan prasarana pemerintahan.
- g. Memelihara dan rehabilitasi infrasetruktur Kampung.

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan peneliti di lapangan tentang Strategi Mardiono dalam kontestasi PILKAKAM menghadapi calon petahana di Kampung Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan tahun 2016, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Marketing politik yang dilakukan oleh Mardiono dalam mengikuti Pemilihan Kepala Kampung Tanjung Serupa tahun 2015 ini berjalan secara maksimal. meliputi:
  - (a) *Product* (Produk politik) yaitu visi dan misi Mardiono dalam mengikuti Pemilihan Kepala kampung adalah menjadikan Kampung Tanjung Serupa yang aman, damai, dan sejahtera yang maju dalam semua bidang. Dan menciptakan masyarakat Kampung Tanjung Serupa untuk bersatu hingga mencapai keamanan, kesejahteraan dan kebahagiaan warga. Selanjutnya produk politik juga dapat dilihat dari program unggulan Mardiono memperbaiki jalan antar dusun.
  - (b) *Promotion* (Promosi politik) proses kampanye dilakukan terjun langsung ke lapangan dengan cara *door to door* mendatangi rumah-

rumah masyarakat Kampung Tanjung Serupa. Dan alat yang digunakan adalah bener, dan brosur, yang berisi ojolali coblos no 2.

- (c) *Price* (Harga politik) yang di lakukan oleh Mardiono mengajak pemudanya untuk berkumpul di rumah Mardiono untuk membahas permasalahan yang ada di Kampung Tanjung Serupa, permasalahan yang ada di Kampung Tanjung Serupa yaitu rusaknya jembatan antar dusun, dan jalan sudah tidak layak pakai dan mengajak silaturahmi kesemua suku tidak membanding-bandingkan agama atau suku.
- (d) *Place* (Tempat) Yang di jadikan sasaran pemilih calon Kepala Kampung adalah dari dusun Tanjung Aman, Tanjung Sari dan Prenggondani.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan antara lain:

1. Kepada Calon-calun atau kandidat-kandidat lain yang ingin maju dalam Pemilihan Kepala Kampung seharusnya memiliki visi misi yang bagus dan program unggulan yang kuat untuk membangun daerah menjadi lebih baik dan masyarakat sejahtera.
2. Kepada tim kampanye politik, perlu mengembangkan teknik-teknik kampanye alternatif yang bersifat kreatif dan dapat di rasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat, sehingga dengan biaya yang sedikit bisa dimanfaatkan secara maksimal tidak terbuang Cuma-cuma.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antar,Venus. 2004. *Manajemen Kampanya*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Antlov, Hans. 2003. *Kerangka Hukum Kepemerintahan Desa Menurut UU No. 22/1999*.
- Budiarjo, Miriam. 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta. PT Gramedia.
- Dwiyanto, Agus. 2002 *Reformasi Tata Pemerintah dan Otonomi Daerah*. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM
- Efriza. 2012. *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung. CV. Alfabeta.
- E, Koswara. 2001. *Otonomi Daerah Untuk Demokrasi Dan Kemendirian Rakyat*. Jakarta. Pariba.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Letfland dan Letfland. 1984. *The Method of Qualitative Research*. Institute of South Asian Studies. London.
- Miles, Matthew. 1992. *Analisa Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. UI Press. Jakarta
- Moleong, LexyJ. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja.
- Muarif, Oentoeng. 2000. *Pilihan Kepala Desa Demokrasi Masyarakat Yang Teracuni*. Jogjakarta: Mandala.
- Nurman, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta. PT Rajagrafindo.

- Nursal, Adman. 2004 Political Marketing “Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan Umum DPR, DPRD, Presiden” RT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Salusu, J. 1996. Pengambilan keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Alfa Beta Bandung
- Salusu, J. 2008. Pengambilan Keputusan Strategik. Grasindo. Jakarta.
- Saparin. 1985. Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Cetakan Kedua. Jakarta. Rajawali Pers.
- Schoder, Peter. 2004. Strategi Politik. Jakarta. Friedrich Naumann Stiftung.
- Schoder, Peter. 2009. Strategi Politik. Jakarta. Friedrich Naumann Stiftung.
- Siagian, Sondang P. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta. Rineka Cipta.
- Silalahi U, 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Wasistiono, Sadu. 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah*. Bandung. Fokusmedia.
- Tjenreng Zubakhrum. 2016, Pilkada Serentak Penguatan Demokrasi Di Indonesia, Pustaka kemang, Jakarta
- Yumiko dan Prijono, 2012. Pemerintahan Daerah Kajian Politik dan Hukum. Bandung. Ghalia Indonesia.

## **PERATURAN dan UNDANG-UNDANG**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 72 Tahun 2006 Tentang *Demokrasi Desa*.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 Tahun 2005 Tentang *Desa*.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang *Pemerintahan Desa*.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Desa*.